



DIES NATALIS
KE-67
UNIVERSITAS
KRISTEN
INDONESIA

BUNGA *Rampai*

KARYA ILMIAH DOSEN

**DIGITALISASI DAN
INTERNASIONALISASI
MENUJU APT UNGGUL
DAN UKI HEBAT**

**Tim Penulisan
Karya Ilmiah Dosen
Panitia Dies Natalis ke 67 UKI**



UKI PRESS

Bunga Rampai
Karya Ilmiah Dosen
“Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju
APT Unggul dan UKI Hebat”
Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia

Penyusun :

Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

Editor :

Dr. Lis Sintha, SE., MM.
Taata Guswantoro, M.Si.
Fery Tobing, SE., MM.
Angela Asri Purnamasari, M.Ed. In TESOL.
Sipin Putra, S.Sos., M.Si.

Penyunting :

Briyan Des Niger, SS.

Reviewer :

Prof. Dr. John Pieris, SH., MS.
Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, SE., MM.
Prof. Dr. Charles O.P. Marpaung, MS.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum., CIQaR., CIQnR.
Dr. Maria Silalahi, M.Si.
Angel Damayanti, Ph.D.

Desain Sampul :

Fransiscus Asisi Beyora Liwun, S.Pd.

Peberbit :

UKI Press
2020

Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia tahun 2020. Digitalisasi dan internasionalisasi menjadi prioritas pada tahun 2020 dalam kerangka mewujudkan UKI Hebat. Teknologi digital tak disangkal menjadi penting sekarang ini, memudahkan akses informasi, meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan, khususnya di era kenormalan baru karena pandemic Covid 19 sekarang ini. Digitalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat sehingga siapa pun yang tak menguasai teknologi akan tertinggal dan mengubah tata cara yang selama ini kita kenal. Perguruan tinggi pun, tak terkecuali, harus melakukan berbagai penyesuaian bila tetap ingin menjadi bagian dari masa depan. Teknologi digital yang mempercepat terjadinya globalisasi ini bagaikan pisau bermata 2, di satu sisi era ini membuka kesempatan yang mungkin tak terbatas, namun di sisi lain akan menggerus siapapun yang tak mampu mengikuti iramanya. PT harus menyesuaikan diri agar tak tergerus perubahan cepat tersebut. PT harus yang terdepan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era ini.

Internasionalisasi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi juga menghampiri pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kemitraan dengan institusi mancanegara menjadi nilai tambah bagi suatu institusi pendidikan tinggi karena hal itu membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki akses yang luas, tanpa batas negara. Mobilitas mahasiswa dan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan hubungan institusi dengan institusi mancanegara menjadi lebih intensif. Dari sisi Tridharma, diharapkan program internasionalisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di UKI dan lebih banyak lagi kerja sama yang terjalin dengan institusi mancanegara agar menjamin kelancaran dan perluasan program mobilitas dosen dan mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bila dilaksanakan dengan terencana, secara khusus program internasionalisasi akan meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik.

Saya menyambut dengan gembira penerbitan buku yang berisi tulisan para tenaga pendidik UKI. Terima kasih kepada para penulis atas kontribusi tulisan yang tentunya akan memperkaya wawasan para pembacanya.

Salam,

Jakarta, 27 November 2020

Rektor,

(Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA)

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikanNYA sehingga penulisan Buku Karya Ilmiah Dosen Universitas Kristen Indonesia (UKI) dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul (Bunga Rampai)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan Ipteks dan perubahan zaman dimana era industri/*digital* 4.0 saat ini harus benar-benar dimanfaatkan secara komprehensif dan terintergrasi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* UKI untuk menyongsong era *society* 5.0, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Oleh sebab itu dosen-dosen UKI diberikan kesempatan untuk berkompetisi melalui penulisan hasil karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh panitia untuk menghasilkan sebuah buku dalam bentuk Bunga Rampai.

Buku Karya Ilmiah Dosen UKI ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan lomba yang diikuti oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, internal maupun eksternal UKI dalam bidang akademik dan non akademik serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020.

Panitia menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik materi maupun cetakannya. Oleh karena itu panitia sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini, panitia juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen, tim *reviewer*, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menghasilkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika.

Jakarta, 27 November 2020

Ketua Panitia

(Maksimusa Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis)

SAMBUTAN KOORDINATOR TIM

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa pada akhirnya kegiatan kompetisi penulisan karya ilmiah dosen di lingkungan UKI dapat terselesaikan dengan baik dengan menghasilkan satu buku dalam bentuk bunga rampai berisi kumpulan karya ilmiah dosen-dosen UKI.

Lomba penulisan karya ilmiah dosen ini adalah merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020 dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” diikuti oleh dosen-dosen UKI dengan 27 karya ilmiah. Lomba penulisan karya ilmiah ini dapat diikuti oleh semua dosen yang mengajar di UKI. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang terbaik dengan hasil penilaian yang konsisten, dan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi kampus tercinta Universitas Kristen Indonesia dalam menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul, setiap karya ilmiah di dibaca dan dievaluasi oleh dua reviewer yang kredibel (jujur, tidak memihak) dan cinta UKI. Komponen penilaian terdiri dari kelengkapan unsur artikel dengan bobot 10, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan dengan bobot 30, kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi dengan bobot 30, dan kontribusi isi artikel terhadap kesesuaian tema Dies Natalis ke 67 UKI dengan bobot 30. Hasil penilaian reviewer diambil rata-rata penilaian untuk kemudian di rangking untuk mendapatkan hasil penilaian lima besar. Komentar dan saran-saran dari reviewer kami kirimkan kembali kepada para penulis untuk dilakukan revisi dan selanjutnya dilakukan bedah artikel untuk tiga pemenang.

Pemenang penulisan karya ilmiah dosen pada Dies Natalis 67 Universitas Kristen Indonesia adalah :

Peringkat	Penulis			Judul
1	Riwandari Sintha, Yusuf Allo	Juniasti, Rombe M.	Lis M.	Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul.
2	M. Maria Widati	Sudarwani, Galuh		Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0
3	Sri Melfa Damanik			Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi

4	Taat Guswanto, Astri Suppa Supratman	Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM.
5	Mompang Panggabean	Lycurgus Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik

Bedah artikel dipandang perlu dilaksanakan mengingat penulisan karya ilmiah ini mengusung tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” yang tentunya tidak mudah untuk dituangkan dalam suatu karya ilmiah, juga dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan sivitas akademika untuk menjadi bagian pencapaian UKI dengan APT Unggul. Hasil karya ilmiah ini semua dirangkum dalam satu buku dengan judul : Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen UKI “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia.

Secara khusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim reviewer yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyempurnaan penulisan karya ilmiah dosen agar dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan terimakasih kepada kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba karya ilmiah dosen untuk memotivasi para dosen untuk lebih rajin dan semangat di dalam menulis, sehingga dapat menjadi bagian penting didalam mendukung pencapaian Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul

Jakarta, 27 November 2020
 Panitia Penulisan Karya Ilmiah Dosen
 Dalam Rangka Dies Naitais Ke-67 UKI

(Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Prakata	ii
Sambutan Ketua Tim	iii
Daftar Isi	v
Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul. (Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo)	1
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 (M. Maria Sudarwani, Galuh Widati)	16
Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi (Sri Melfa Damanik)	29
Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM (Taata Guswantoro, Astri Suppa Supratman)	39
Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik (Mompang Lycurgus Panggabean)	49
Kesiapan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Pembelajaran Digitalisasi Menuju Internasionalisasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia (Yanti Anggraini Aritonang)	64
Buku Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital untuk Menunjang UKI Hebat Menuju APT Unggul (Adisti Ratnapuri, Fajar Adinugraha)	79
Analisis Minat Belajar Mahasiswa Yap Thiam Hien Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Nova Irawati Simatupang, Anugrah Purba)	92
Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Universitas Kristen Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Jannes Freddy Pardede)	101
Karakter Kepemimpinan Berciri VUCA Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Menuju Kampus UKI Yang Berdaya Saing Di Level Global (Osbin Samosir)	119
Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era Vuca (Posma Sariguna Johnson Kennedy)	133
Digitalisasi UKI Hebat Bersama Prodi Pendidikan Kimia Dalam Rangka Membangun Karakter <i>Ecological Citizenship</i> (Familia Novita Simanjuntak)	149
Keterpautan Kepentingan Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran Melalui Media Digital (Chontina Siahaan)	163

Bukan Dosen Biasa: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat (Masda Surti Simatupang)	175
Program Internasionalisasi dan Penguatan Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia Menuju APT Unggul (Ied Veda R. Sitepu)	189
Branchless Banking Sebagai Disruptive Innovation Bank Mini Universitas Kristen Indonesia (Lis Sintha)	203
Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan <i>Society 5.0</i> dan <i>Industri 5.0</i> (Abraham Simatupang)	215
Dari Digitalisasi Menuju Internasionalisasi: Studi Mengenai <i>Financial Technology</i> , Konsep, dan Implementasinya (Melinda Malau)	227
Lulusan UKI yang Berdaya Saing dalam Pergaulan Manusia Global: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0 (Osbin Samosir)	239
Awakening The Local and Expanding The Global-Birthing A Hybrid Identity In UKI: A Proposal (Susanne A. H. Sitohang)	250
TOD-Ciliwung, “ <i>Transit Oriented Development</i> ” Transit Ciliwung-Jakarta Pusat : Latihan Perencanaan dan Perancangan Kota bagi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UKI (Uras Siahaan)	257
<i>Learning Management System</i> Kebutuhan Mendesak Dalam Mendukung Digitalisasi dan Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (Erni Murniarti, Wellem Sairwona)	269
Keberhasilan Miringoplasti Konvensional dengan Menggunakan Kertas Perkamen Pada Perempuan 23 Tahun dengan Perforasi Membran Timpani: Laporan Kasus (Lina Marlina, Pratika Lawrence Sasube, Bambang Suprayogi)	280
Analisis Terjemahan “Tobe” Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: <i>Grammar In Translation</i> (Gunawan Tambunsaribu)	292
Pendidikan Program Doktor Di Era Digital (Maksimus Bisa)	307
Pencarian Obat Antimalaria Berbasis Komputer Dalam Mendukung Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia (Nya Daniaty Malau, St Fatimah Azzahra)	315
Era Otomatisasi Pemetaan dengan GPS (Agnes Sri Mulyani, Sudarno P Tampubolon)	332

LULUSAN UKI YANG BERDAYA SAING DALAM PERGAULAN MANUSIA GLOBAL: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0

OSBIN SAMOSIR

Jurusan Ilmu Politik FISIPOL UKI

Email: osamosir@gmail.com

Abstrak

Globalisasi merupakan fase perubahan yang dialami oleh masyarakat dunia yang mengakibatkan semakin kaburnya batas geografis antar negara. Pertukaran informasi dan arus barang dan jasa telah merambah lintas negara (global, internasional), tidak lagi terbatas pada lingkup negara (lokal, nasional). Globalisasi membutuhkan kemampuan bersaing dengan negara lain jika tidak ingin ketinggalan atau bahkan kalah dari persaingan global. Dalam penelitiannya Mourshed, Farrell, & Barton (2012) menemukan bahwa 58% pengusaha mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi tidak sesuai dengan yang diharapkan pasar kerja. Badan Pusat Statistik (2019) merilis data baru bahwa jumlah penganggur lulusan SD hingga SMA semakin menurun, sedangkan lulusan perguruan tinggi semakin meningkat. Lingkungan kerja membutuhkan kombinasi keterampilan yang berbeda dari yang disediakan oleh sistem pendidikan tinggi. Kemampuan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing, mampu bertahan dan berkembang di tengah tantangan transformasi era Revolusi Industri 4.0 sangat teruji. Makalah ini ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi baru yang harus ditempuh Universitas Kristen Indonesia (UKI) sebagai perguruan tinggi swasta di Jakarta dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif. Strategi baru yang sejalan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 yaitu program digitalisasi dalam berbagai aspek mulai dari aspek administrasi, proses belajar mengajar, pengembangan kompetensi dosen, dan jejaring sosial. Program ini akan mendorong UKI secara konsisten mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan baru sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata kunci: daya saing, strategi baru, dan digitalisasi

Abstract

Globalization is a phase of change experienced by the world community which results in increasingly blurred geographical boundaries between countries. The exchange of information and the flow of goods and services has penetrated across countries (global, international), no longer limited to the scope of the country (local, national). Globalization requires the ability to compete with other countries if you do not want to be left behind or even lose from global competition. In their research, Mourshed, Farrell, & Barton (2012) found that 58% of employers said that the knowledge and skills possessed by college graduates were not what the job market expected. The Central Statistics Agency (2019) released new data that the number of unemployed elementary to high school graduates is decreasing, while college graduates are increasing. The work environment requires a different combination of skills than that provided by the higher education system. The ability of universities to produce graduates who are competitive, able to survive and develop in the midst of the challenges of the transformation of the Industrial Revolution 4.0 era has been tested. This paper intends to examine more deeply about the new strategies that the Christian University of Indonesia (UKI) as a private university in Jakarta should take in

producing competitive graduates. A new strategy that is in line with the demands of the Industrial Revolution 4.0 era, namely the digitalization program in various aspects ranging from administrative aspects, teaching and learning processes, developing lecturer competence, and social networking. This program will encourage UKI to consistently anticipate and prepare themselves to produce personnel who have new skills and knowledge in accordance with the demands of the times.

Keywords: *competitiveness, new strategy, and digitization*

PENDAHULUAN

Faktor utama pendorong globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan proses pertukaran informasi di berbagai pelosok dunia. Kemajuan teknologi ini membuat semakin kaburnya batas-batas geografis antar negara di dunia karena semua informasi yang dibutuhkan tersedia dalam genggaman dan hanya dengan sekali klik. Era globalisasi sangat identic dengan kecepatan, kemudahan dan ketersediaan. Arus informasi dan komuniikasi berlangsung begitu cepat, dapat diakses dengan mudah, kapan saja dan dimana saja hanya dengan akses internet.

Selain itu, munculnya perusahaan besar skala multinasional yang menanamkan modal, aset serta memutuskan untuk membangun pabrik di negara berkembang dimana tenaga kerja murah dan bahan baku mentah tersedia merupakan faktor lain pendorong globalisasi. Perusahaan ini menjalankan aktivitas ekonomi skala besar dan sangat mempengaruhi perekonomian nasional di negara yang mereka tempati. Perusahaan-perusahaan ini juga mengaburkan batas-batas geografis karena eksistensinya ditentukan pasar dunia. Modal, aset dan manajemen dikelola secara lintas batas. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar bagi SDM lokal, mereka harus mampu bersaing dengan SDM yang berasal dari negara asal perusahaan dan harus rela menjadi buruh kasar atau karyawan level bawah dalam perusahaan multinasional.

Merujuk pada tantangan globalisasi yang sudah di depan mata, fungsi lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk menempa SDM yang berdaya saing, yang memiliki kemampuan untuk bersaing dengan SDM dari negara luar. Kemampuan dan inovasi untuk beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Lembaga pendidikan, dalam hal ini Universitas atau Perguruan Tinggi yang menurut catatan BPS tahun 2019 belum menjawab kebutuhan dunia kerja perlu berbenah dan mengubah strategi pembelajaran. Universitas sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk menghasilkan SDM yang berdaya saing dalam era revolusi industry 4.0, sehingga SDM Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara yang lain.

KAJIAN TEORI

FAKTA-FAKTA KENEGARAAN KITA SAAT INI

Dalam pertemuan kami (penulis) para doktor alumni Ilmu Politik Fisip Universitas Indonesia Jakarta di Istana Negara dengan Presiden Joko Widodo pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2016 lalu, Presiden menyampaikan harapannya yang tinggi terhadap kemampuan daya saing Indonesia. Presiden sangat yakin bahwa manusia-manusia Indonesia sangat mampu bersaing dalam kompetisi kompetensi

sumber daya manusia (SDM) di kawasan Asia Tenggara dengan negara maju seperti Singapura, dan bahkan di level Asia bersama negara-negara raksasa yang sudah terlebih dahulu maju seperti Jepang, Korea Selatan, China, dan sejumlah negara Asia lainnya, termasuk dalam kawasan global dunia.

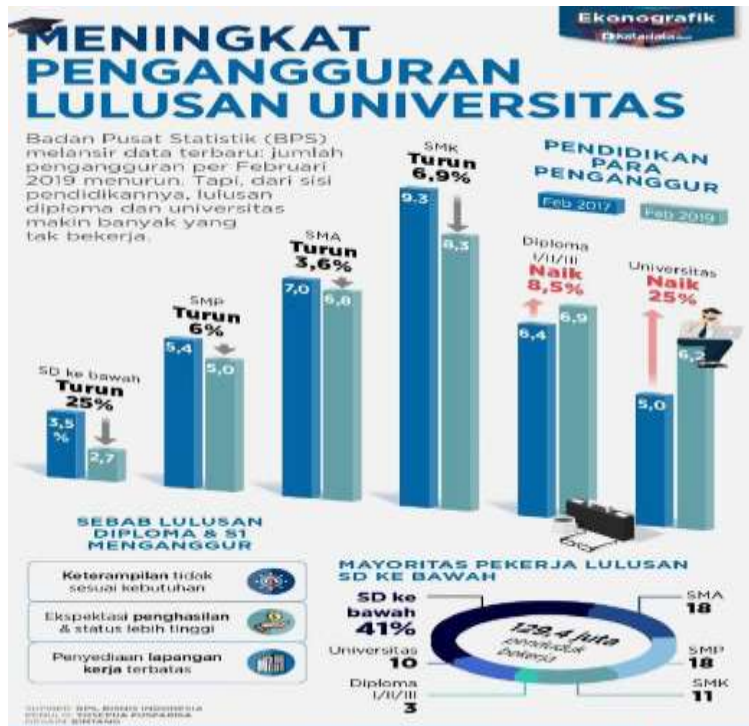
Karakter manusia modern dan persaingan global termasuk manusia Indonesia saat ini berubah cepat sejak prinsip dan tuntutan Era Reformasi dijalankan yang salah satu diantaranya adalah Indoensia yang berdaya saing. Keunggulan kompetitif telah menjadi kebutuhan bagi setiap pelaku bisnis ketika ia ingin bersaing di pasar global. Kondisi ini memaksa semua pelaku bisnis untuk melakukan transformasi besar-besaran di semua level sehingga memungkinkan semua pelaku usaha dapat memasuki pasar negara lain dengan mudah, mengingat tidak ada lagi batasan nyata sehingga profesionalisme setiap pelaku usaha sangat diprioritaskan yang terlihat pada pengambilan keputusan bisnis dan inovasi berkelanjutan (Kristina, 2019).

Pada saat ini, SDM Indonesia yang berdaya saing diharapkan dapat ditempa lewat lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas. Program dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan SDM yang unggul, berdaya saing, dan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra dalam acara OPSI Metro TV, Senin, 2 November 2019 menilai perguruan tinggi (PT) belum berperan maksimal dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Sebab, perguruan tinggi dinilai terlalu banyak dibebani, dan masih harus berjuang untuk mencari dana untuk membiaya diri sendiri, termasuk dalam usahanya menyejahterakan tenaga pengajar. Dia juga menilai bahwa pemerintah belum terlalu serius untuk membantu perguruan tinggi agar bisa menghasilkan SDM unggul. Di sisi lain, pemerintah menuntut perguruan tinggi menerima jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data BPS (2019), angka pengangguran lulusan Diploma meningkat 8,5 % dan Universitas meningkat 25 %. Angka pengangguran diploma dan universitas lebih tinggi dibandingkan lulusan SD sampai dengan SLTA. Faktor yang mengakibatkan pengangguran lulusan Diploma dan Universitas antara lain: (1) keterampilan tidak sesuai dengan kebutuhan; (2) ekspektasi penghasilan dan status lebih tinggi; dan (3) penyediaan lapangan kerja yang terbatas. Gambar 1 berikut merupakan gambaran pengangguran berdasarkan pendidikan di Indonesia.

STRATEGI DAN KARAKTER UNIVERSITAS BERCIRI KELAS DUNIA

Prof Colin (2018) menyampaikan kekhawatirannya bahwa kesiapan dosen dan peserta didik dalam merespons perkembangan teknologi akan menjadi masalah. Universitas harus memiliki kapabilitas untuk mengelola konvergensi (*convergence*), ketidakstabilan situasi (*fluidity*), perpindahan kekuatan (*power shifts*), kemungkinan-kemungkinan baru (*contingency*) dan isu-isu etika yang datang bersamaan dengan gelombang RI 4.0. Universitas akan berhadapan dengan masalah-masalah dan isu-isu baru di masa depan yang di masa sekarang tidak terlihat. Universitas yang mampu merespons perkembangan teknologi dengan berbagai strategi dapat menjadi universitas kelas dunia yang membedakannya dengan universitas lainnya.



Gambar 1 : Meningkatkan Pengangguran Lulusan Universitas (BPS, 2019)

Menurut Salmi (2009), ada tiga faktor pembeda universitas kelas dunia dengan kompetitornya yakni:

- Konsentrasi tinggi dari dosen dan peneliti bertalenta dan mahasiswa kelas satu yang datang karena keterbukaan kampus-kampus terhadap ide, pemikiran dan pendekatan pemecahan masalah baru. Contoh: Universitas Oxford, Cambridge, Stanford, Harvard, Cornell yang memiliki 20 % atau lebih tenaga pengajar internasional. Universitas ini membuka diri untuk menerima hal-hal baru dari berbagai negara dan meningkatkan kemampuan untuk bereksplorasi dengan budaya yang berbeda.
- Kemampuan mendapatkan dan mengelola budget besar yang berasal dari berbagai sumber. Universitas harus mampu menarik dana dari pemerintah, bisnis dan sumbangan yang memungkinkan kampus membangun infrastruktur yang memadai yang pada akhirnya menarik bagi mahasiswa, peneliti dan dosen yang bertalenta secara internasional
- Kombinasi dari kebebasan akademik, otonomi dan kepemimpinan. Talenta kelas satu didukung oleh infrastruktur kelas satu akan berdaya guna jika disertai dengan kebebasan berekspresi. *World Class University* bertumbuh dalam lingkungan yang mendorong terciptanya daya saing, riset akademik yang tidak terbatas, critical thinking, inovasi dan kreativitas. Universitas tidak terjebak dalam hal-hal birokratis dan standar-standar eksternal yang membatasi geraknya sehingga dapat lebih efisien dalam mengalokasikan sumberdayanya dan cepat beradaptasi dalam kebutuhan dan perubahan pasar dengan cepat.

Kemampuan universitas untuk menjadi kelas dunia tidak serta merta diperoleh atau terjadi secara kebetulan. Kemampuan tersebut diperoleh dengan berbagai strategi dan inovasi baru yang dilakukan dengan tetap menjawab kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi informasi. Wisnumurti (2020) menjabarkan lima (5) strategis menuju worldclass university di era RI 4.0, yaitu:

- a. *Changing Administrative Paradigm*. Melakukan peralihan dari system manual dengan form tulis tangan ke system yang berbasis web. Sistem ini dapat menghemat pemakaian kertas, dan juga memungkinkan pekerjaan dapat dilakukan darimana saja dan kapan saja, dan tidak harus dikerjakan di kampus pada jam yang terbatas.
- b. *Investing in Human Resources*
 - 1) *Investing in Human Resources (lecturers)*. Melakukan rekrutmen tenaga pengajar dengan talenta dan antusiasme yang tinggi, skema hibah penelitian dan dukungan international conference untuk diseminasi hasil penelitian, serta memberikan beasiswa peningkatan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dosen/tenaga pengajar.
 - 2) *Investing in Human Resources (Students)*. Memberikan beasiswa kepada mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler dengan pertukaran mahasiswa, melakukan program magang dan incubator bisnis, serta penghargaan terhadap mahasiswa berprestasi.
 - 3) *Investing in Human Resources (employee)*. Melakukan rekrutmen staff professional, memberikan penghargaan bagi staff berprestasi dan melakukan kegiatan pelatihan kepemimpinan dan layanan public untuk meningkatkan *soft skill* karyawan.
- c. *National and International Collaboration*. Penelitian bersama dengan professor dan asisten professor dan mahasiswa berprestasi. Hal ini dipertajam dengan target, yakni terpublikasinya hasil-hasil riset kerjasama dengan universitas dalam dan luar negeri.
- d. *New Learning Digital Platform*. Pemakaian e-journal, e-library, dan e-learning untuk dosen dan mahasiswa.
- e. *Advanced Infrastructure Development*. Pembangunan infrastruktur yang memadai dengan meningkatkan keunggulan dalam bidang penelitian, sistem pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan kemampuan SDM untuk menghadapi tantangan masa depan.

GAMBARAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA SAAT INI

Universitas Kristen Indonesia (UKI) sebagai sebuah kampus yang sudah punya nama besar dengan lulusan-lulusan hebat di negeri ini, diperhadapkan dengan tantangan daya saing ini yang memang suka tidak suka harus menjadi kebutuhan dan. Ketika Negara semakin mempersiapkan dirinya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berdaya saing di tingkat kawasan regional ASEAN, juga level Asia bahkan dunia, maka UKI pun memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Peran terutama UKI sebagai universitas yang tergolong tua dan punya nama dikenal publik secara nasional adalah melahirkan generasi-generasi muda yang unggul.

UKI sebagai Universitas swasta yang penerimaan mahasiswanya dibuka secara umum dan sejauh mungkin mendapatkan jumlah mahasiswa yang lebih dan semakin banyak, memikul tugas berat UKI karena harus membina para mahasiswa. Dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Bernadetha Nadeak terhadap mahasiswa di Program Pendidikan Dokter Angkatan 2011/2012 Fakultas Kedokteran UKI Jakarta sebanyak 72 orang mahasiswa, ditemukan terdapat perbedaan kategori perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI sesuai dengan latar belakang pendidikan, asal daerah, serta minat jurusan pilihannya (Nadeak, 2020). Secara garis besar, kategori mahasiswa UKI pada dasarnya dibedakan dalam tiga kategori. *Kategori pertama*, mahasiswa UKI adalah manusia-manusia Indonesia yang sangat kurang beruntung karena tidak lulus di Universitas Negeri atau Swasta lainnya, karena dipaksa oleh keluarga atau sekedar tuntutan masyarakat sehingga tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk kuliah. Untuk kategori pertama ini, UKI harus bekerja keras dan memiliki tanggung jawab luar biasa untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswanya. Kerja keras luar biasa ini menuntut energi dan kesabaran serta daya tahan batin yang tinggi serta berbagai inovasi sehingga mahasiswa dalam kategori pertama ini dapat memiliki motivasi untuk belajar dan mengembangkan dirinya menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan bisa hidup dalam persaingan global saat ini.

Kategori kedua, adalah mahasiswa-mahasiswa UKI adalah manusia-manusia yang berminat pas-pasan dengan motivasi yang juga sedang-sedang saja. Dengan kemampuan intelektual yang berada di level biasa saja, dan tidak dapat menuntun hasil yang lebih tinggi. Pembinaan SDM pada kategori ini akan lebih mudah dibandingkan dengan kategori pertama karena kampus hanya memberikan sinyal perubahan, mahasiswa dapat menangkapnya sebagai sesuatu yang harus dikembangkan walaupun hasilnya tidak melebihi kemampuannya yang berada dalam kategori pas-pasan. Dan kategori kedua ini pada umumnya mendominasi jumlah mahasiswa yang masuk ke universitas tercinta kita ini.

Kategori ketiga, adalah mereka yang memiliki minat tinggi untuk berjuang menjadi manusia cerdas sehingga mereka masuk ke UKI. UKI merupakan pilihan mereka dengan berbagai motivasi atau alasan yang mendasari dan menjadi mahasiswa yang memiliki karakter berdaya juang dengan menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam perjalanan akademisnya. Pilihan mereka menjadi mantap karena kualitas lulusan UKI selama ini yang sangat terandalkan.

Penelitian terhadap kategori para mahasiswa yang dilakukan oleh Bernadetha Nadeak memberikan catatan implikasi serius yakni perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI masih perlu mendapat perhatian besar. Karena itulah, terhadap calon-calon mahasiswa FK UKI (dan tentu saja semua mahasiswa UKI pada semua jurusan) pada masa yang akan datang perlu dilakukan seleksi yang lebih selektif lagi, atau setidaknya dilakukan upaya yang serius dalam proses pembelajaran kemudian untuk mengembangkan cara berpikir kritis mahasiswa UKI (Nadeak, 2020).

Setidaknya (tiga) tiga program studi yang bisa membanggakan UKI di pandangan mata masyarakat luas sejauh yang kami perhatikan dari kacamata masyarakat awam yakni: Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik khususnya jurusan Hubungan Internasional, dan Fakultas Hukum.

Berhadapan dengan karakter mahasiswa yang demikian, UKI tidak akan menghadapi kesulitan. Proses belajar mengajar akan berjalan cepat dan tuntas. Akan tetapi, persentase mahasiswa yang kategori ketiga ini tentu sangat sedikit, mungkin hanya 5-10 persen saja.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berkacamata dari kategori para mahasiswa kita di atas, bagaimana UKI membina mahasiswanya untuk memiliki karakter pemenang jika dikaitkan dengan apa yang diinginkan dan ditarget-tinggikan oleh Presiden Joko Widodo? Pepatah Latin kuno berujar, *Non Scholae sed Vitae Discimus* (kita belajar bukan untuk sekedar sekolah tetapi untuk belajar kehidupan). Dalam arti yang kasar, bisa dimaknai bahwa tujuan utama bersekolah adalah belajar tentang kehidupan, bukan belajar supaya cepat lulus dan mendapat nilai tinggi. Nilai tinggi bisa saja didapatkan dari kemampuan menghafal, atau kemampuan intelek yang tinggi, atau bahkan kadang-kadang sebagai upah dari kedekatan personal dengan seorang dosen yang secara manusia sangat mungkin terjadi dimana-mana. Tetapi visi besar pendidikan adalah menciptakan manusia-manusia yang mampu belajar tentang kehidupan sesungguhnya. Ajaran-ajaran kehidupan setidaknya dengan tiga prinsip perlu terus menerus diterapkan dalam pola pembinaan manusia Indonesia kita, yang salah satunya tentu saja di lingkungan kampus UKI.

Menurut saya setidaknya ada tiga hal penting yang dapat dilakukan oleh UKI untuk meningkatkan daya saing lulusannya sehingga dapat berkiprah dalam era revolusi industri 4.0 dengan percaya diri, yakni:

a. Merubah kebijakan Perguruan Tinggi, yakni:

- 1) Paradigma Tri Dharma Perguruan Tinggi diselaraskan dengan kebutuhan dan tuntutan era revolusi industri 4.0. Dosen-dosen harus memiliki kompetensi inti yang sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.
- 2) Reorientasi Kurikulum, yakni: literasi baru (big data, teknologi/coding, humanities) dikembangkan dan diajarkan; pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kepemimpinan dan bekerja dalam tim; mewajibkan entrepreneurship dan internship.
- 3) Menerapkan sistem pengajaran hybrid/blended Learning dan Online

b. Menciptakan strategi baru sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.

Merujuk pada pendapat Wisnumurti (2020), UKI perlu menciptakan strategi-strategi baru dalam proses pembelajaran dan pengembangan SDM yang dimilikinya, yakni:

- 1) Menciptakan sistem administrasi berbasis web yang memudahkan dosen, mahasiswa dan karyawan dalam mengakses berbagai kebutuhan administrasi perkuliahan
- 2) Melakukan investasi SDM (dosen, karyawan, mahasiswa) dengan berbagai program dan kegiatan guna meningkatkan kompetensi dan daya saing sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan informasi
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan universitas-universitas lain secara nasional dan internasional terutama dalam hal penelitian ilmiah.

- 4) Melakukan program digitalisasi dalam hal penerbitan jurnal, perpustakaan dan pembelajaran.
- 5) Pembangunan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dan menarik untuk dosen dan mahasiswa.

c. Membangun Karakter SDM yang Berdaya Saing

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keseimbangan antara emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Seseorang yang cerdas secara emosional akan mampu mencapai kesuksesan lewat kemampuannya mengelola diri dan membangun karakter, secara khusus karakter pekerja keras. Kecerdasan emosional mempunyai aspek-aspek seperti, kemampuan mengelola emosi sendiri, mengelola emosi orang lain dan membina hubungan. Kemampuan mengelola emosi sendiri, memungkinkan seseorang untuk memotivasi dirinya bekerja secara total, sepenuh hati dan gigih yang didukung oleh semangat yang tinggi walau menghadapi berbagai kesulitan. Kerja keras yang ditunjukkan dari sebuah kegigihan dan kemampuan mengelola emosi sendiri akan meningkatkan rasa percaya diri adalah prinsip yang utama saat ini yang harus dikembangkan.

Prinsip ini menjadi sangat penting, karena karakter umum orang Melayu yakni kita-kita ini seperti pernah dikeluhkan oleh PM Mahathir Mohammad kepada masyarakat Malaysia, yakni bahwa masyarakat Melayu tidak perlu cemburu dengan kesuksesan yang diraih etnis Tionghoa di Malaysia. Kesuksesan tersebut diraih oleh kaum Tionghoa karena kerja keras mereka yang siang dan malam selalu mengisi dirinya dan sadar bahwa mereka hanya perantau ke negeri Melayu. Karena itu mereka layak mendapat upahnya yakni kesuksesan dan kesejahteraan. Mahathir dalam kesempatan itu meminta masyarakat Melayu untuk memperbaiki diri dan belajar dari karakter kerja keras dari kalangan etnis China. Melayu harus belajar bagaimana menjadi manusia-manusia yang berani berdaya saing karena kerja keras dan terus menerus mengisi diri untuk bertumbuh.

Karakter manusia Indonesia pada umumnya tidak jauh dari apa yang dikeluhkan oleh Mahathir Muhammad, yakni cenderung malas, gampang dan serba mudah, dan mengharapkan kesuksesan tanpa perlu kerja keras. Bahkan dalam bahasa Parakitri T Simbolon seorang sosiolog Indonesia lulusan Universitas Sorbonne di Perancis, bahwa masyarakat Indonesia dipersonifikasi dengan manusia yang cenderung bermental manusia terjajah. Hal ini merupakan efek dari sebuah masyarakat yang selama 350 tahun dijajah dalam ketakutan dan ancaman yang membuat masyarakat tidak peraya diri atau rendah diri (*minder*). Bahkan Parakitri melihat, tipe manusia jenis ini dominan di kalangan penduduk Indonesia yang cenderung bangga jika mendapat sedekah atau bantuan dari orang lain. Bangga jika bisa diberi pertolongan oleh orang lain, atau bangga jika ia mendapatkan sesuatu karena “meminta-minta” dari belas kasihan kaum *berpunya* (*the have*). Menurut Parakitri, ini adalah mental manusia terjajah efek dari kolonialisme yang terlalu lama yang hingga kini belum bebas dan cenderung diwariskan ke generasi lebih muda.

Kampus-kampus dan seluruh dunia pendidikan termasuk UKI mestinya memberi perhatian berat untuk urusan pertama ini, yakni membiasakan mahasiswa

untuk kerja keras dan menjadi percaya diri karena kemampuan yang dimilikinya. Seluruh proses belajar mengajar harus berupaya memutus rantai mental budak atau mental manusia terjajah seperti diasumsikan oleh Parakitri T Simbolon tersebut menjadi mental manusia pemenang yang tangguh berdaya saing. Jika prinsip pertama ini benar-benar dicamkan dalam seluruh proses pembelajaran bagi mahasiswa UKI, maka akan tercipta manusia-manusia Indonesia yang akan bangga dengan dirinya, bangga dengan lingkungannya, dan bangga dengan negerinya. Inilah prinsip pertama yang hilang dari kebanyakan masyarakat Indonesia, yang memang karena warisan turun temurun dan perilaku generasi terdahulu yang kita terima entah di rumah/keluarga atau di lingkungan sosial membuat generasi muda Indonesia cenderung pengecut, tidak berani yang berhubungan pada karakter pemalas dan bangga jika mendapat sedekah bantuan dari kemurahan orang lain.

Rasa percaya diri dan bangga menjadi lulusan UKI menjadi prinsip mendasar dan pertama yang dipegang dan digalakkan UKI dalam seluruh kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Rasa percaya dan bangga meningkatkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa (Muhson, 2013). Misalnya, membentuk organisasi mahasiswa dengan program pengembangan karakter pekerja keras, karakter pemenang, dan meningkatkan rasa percaya diri; Menyusun program dan kurikulum kegiatan pembelajaran dengan berbagai program penelitian ilmiah yang diperlombakan secara nasional dan internasional, serta melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat miskin dan terbelakang yang meningkatkan rasa kepedulian akan sesama untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

KESIMPULAN

Penciptaan lulusan UKI Jakarta yang berdaya saing bukanlah pekerjaan yang tiba-tiba bisa selesai dalam waktu sebentar. Pertumbuhan manusia menjadi terlihat berkualitas sangat ditentukan oleh sebuah proses panjang yang turut dibantu oleh tenaga pengajar/pendidik dan kampus yang membinanya yang bahkan mungkin tidak sempat melihat bulirnya. Pertumbuhan manusia itu membutuhkan kurun waktu sangat panjang bisa sepuluh, dua puluh, bahkan tiga puluh tahun. Daya saing itu hanya dimungkinkan dengan terus menerus memperbaiki proses dan pencapaian kampus UKI yang semakin berkualitas dan semakin mendapat tempat terhormat.

UKI dengan strategi baru dan perubahan kebijakan yang inovatif, dapat berperan serta dan ambil bagian membangun SDM Indonesia yang semakin mampu berdaya saing dalam era revolusi industri 4.0 yang semakin mengglobal saat ini. Meskipun hasil dari perubahan itu belum terlihat saat mereka masih di dunia kampus, kelak akan terlihat dari buahnya yang semakin ranum di tengah-tengah masyarakat dan ditengah-tengah pergaulan tata dunia. Setidaknya nilai-nilai yang ditanamkan selama menempuh Pendidikan di UKI kelak akan memungkinkannya hadir sebagai lulusan UKI yang berdaya saing dalam percaturan pergaulan dunia. Dalam percaturan pergaulan dunia inilah karakter pekerja keras yang sungguh percaya diri sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan yang sama, karakter berdaya tahan dan berdaya saing menghadapi topan dan badai diuji dan dikembangkan. Di sana dituntut kerendahan hati dan kesabaran tinggi dengan jaringan pergaulan yang semakin berkualitas dan luas. Kualitas-kualitas mulia ini niscaya membawa mahasiswa-mahasiswa lulusan UKI (dan para karyawannya) akan semakin mampu

bersaing di level tinggi secara nasional, level kawasan ASEAN, Asia, serta level global.

Semoga pekerjaan teramat berat bagi seluruh pengelola dan setiap orang yang berada di lingkungan UKI menjadi motivasi tinggi dan tidak merasa kecil hati jika belum berhasil. UKI Hebat dan UKI Unggul yang mampu berdaya saing niscaya semakin terwujud. Sukses besar kelak ada untuk UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA Jakarta.****

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Civitas Akademika Universitas Kristen Indonesia, Jakarta khususnya di FISIPOL jurusan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan kepada para dosen, dalam hal ini saya secara pribadi untuk menuliskan pemikiran dan kajian ilmiah dalam rangka perayaan Ulangtahun UKI. Semoga UKI semakin Berjaya dan dapat menjadi Universitas Pilihan di Indonesia. Terimakasih juga untuk tim/panitia yang telah bersusah payah untuk mempersiapkan dan menelaah tulisan-tulisan ini, semoga tetap semangat dalam tugas pelayanan dan dapat memberikan yang terbaik untuk Kampus UKI tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. 2019. *Perguruan Tinggi Dinilai Belum Maksimal Menghadirkan SDM Unggul*. [https://www.medcom.id/pendidikan/news-
pendidikan/4KZ65J6K-perguruan-tinggi-dinilai-belum-maksimal-
menghadirkan-sdm-unggul](https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/4KZ65J6K-perguruan-tinggi-dinilai-belum-maksimal-menghadirkan-sdm-unggul).
- Carina Yustitia Setiadi, Amelia Kurniawati, dan Rayinda P. Soesanto. 2014. Analisis Karakteristik Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Rekayasa Industri Angkatan 2013 Telkom University Menggunakan Knowledge Conversion 5C. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University, *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri Volume 1, Nomor 1*.
- Cholin. 2018. The marketisation of English Higher Education: a policy analysis of risk-based system. *Publishing Emerald*.
- Diskusi Parakitri Tahi Simbolon dengan Penulis tentang makna kehidupan dan arti perjuangan keras pada April s/d Juni 2003 dalam sejumlah pertemuan menyusun 7 (tujuh) tulisan terkait perkara PT Inti Indorayon Utama yang ditolak warga Porsea Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara yang terbit di *Harian Kompas* Minggu 8 Juni 2003
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia
- Salmi, J. 2009. The Challenge of establishing world class universities. *The World Bank*.
- Kristiani, S. (2019). *Upaya Indonesia Untuk Mencapai Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Global*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/76p2d>.
- Mahathir: Suku Melayu Harus Kerja Keras jika Ingin Dihormati Kompas.com - 07/10/2019, 17:53 WIB. Artikel ini juga telah tayang di *Kompas.com* dengan [https://internasional.kompas.com/read/2019/10/07/17530301/mahathir-suku-
melayu-harus-kerja-keras-jika-ingin-dihormati](https://internasional.kompas.com/read/2019/10/07/17530301/mahathir-suku-melayu-harus-kerja-keras-jika-ingin-dihormati).

- Mourshed, M, Farrell, D & Barton, D. 2012. Education to Employment: Designing a System That Work. *McKinsey & Company*. www.mckinseyonsociety.com/education-to-employment
- Muhson A. 2013. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa melalui Penerapan Problem Based Learning. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 39 (2):1-12.
- Nadeak, Bernadetha. 2020. *Perilaku Berpikir Kritis: Berdasarkan Penelitian pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*. Jakarta: Rivita Oppustaka.
- "Nawa Cita", 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK Kompas.com - 21/05/2014, 07:54 WIB. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul ""Nawa Cita", 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>.
- Pertemuan Doktor Ilmu Politik FISIP Universitas Indonesia Jakarta di Istana Negara dengan Presiden Joko Widodo pada hari Senin 28 Maret 2016.
- Tilaar, H.A.R, Prof. DR. M.Sc,M.Ed (1997). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Grasindo. Jakarta.
- Wisnudarta, AA.G.O. 2020. Menghadapi Era Baru Globalisasi: Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi Industri 4.0. Policy Strategies Perspective: How University Adapt the Challenges. <https://www.warmadewa.ac.id/assets/CKImages/files>, diunduh tanggal 17 Nopember 2020.